

ANALISIS AKTIVITAS PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN JALAN HAJI RAIS A. RAHMAN PONTIANAK BARAT

Irvanda Tessa Andriani¹⁾, Eviliyanto²⁾, Rina³⁾
Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial
Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Persatuan Guru Republik Indonesia
e-mail: irvandatessa231@gmail.com¹⁾

Abstrak

Perkembangan Kota Pontianak sejalan dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang tidak tertampung pada sektor formal menyebabkan pertumbuhan sektor informal semakin pesat. Pertumbuhan PKL sebagai salah satu sektor informal sering dikaitkan dengan dampak negatif bagi lingkungan perkotaan, dengan munculnya kesan buruk, kotor, kumuh dan tidak tertib. Akan tetapi adanya kebutuhan terhadap pedagang kaki lima oleh masyarakat menjadikan keberadaan para pedagang kaki lima pun semakin banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik, aktivitas dan kendala yang dihadapi PKL. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk survey. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumentasi dengan sampel sebanyak 30 responden dari populasi berjumlah 127 PKL. Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi analisis. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, PKL merupakan salah satu alternatif mata pencaharian bagi warga kota Pontianak yang tidak dapat memasuki sektor formal karena mempunyai ciri-ciri mudah dimasuki, tidak membutuhkan pendidikan tinggi, tidak membutuhkan modal yang besar, namun dapat menghasilkan pendapatan yang kadang melebihi sektor formal. Jenis usaha yang paling banyak diminati adalah makanan. Sebagian besar PKL menggunakan sarana gerobak. Adapun kendala yang dihadapi PKL yaitu sering terjadinya Razia satpol PP di jalan Hj Rais A Rahman Pontianak Barat.

Kata kunci: Karakteristik, Aktivitas dan Kendala PKL

Abstract

The development of Pontianak City is in line with the increasing number of workers who are not accommodated in the formal sector which causes the growth of the informal sector to accelerate. The growth of street vendors as an informal sector is often associated with negative impacts on the urban environment, with the appearance of a bad, dirty, slum and disorderly impression. However, the need for street vendors by the community makes the existence of street vendors more and more. This study aims to determine the characteristics, activities and obstacles faced by street vendors. This study uses a quantitative method with a survey form. This study uses observation techniques, indirect communication techniques and documentation techniques with a sample of 30 respondents from a population of 127 street vendors. The analysis used is descriptive statistics using analysis frequency tables. Based on the results of the analysis obtained, street vendors are an alternative livelihood for Pontianak city residents who cannot enter the formal sector because they are easy to enter, do not require higher education, do not require large capital, but can generate income that sometimes exceeds the sector. formal. The type of business that is most in demand is food. Most of the street vendors use carts. As for the obstacles faced by street vendors, namely the frequent occurrence of security police raids on Jalan Hj Rais A Rahman West Pontianak.

Keywords: *Characteristics, Activities and Constraints of street vendors*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan ketidakseimbangan antara jumlah kesempatan kerja dengan penduduk angkatan kerja. Seperti diketahui, bahwa pekerjaan lapangan di perkotaan sebagian besar bergerak di sektor formal, yaitu bidang non agraris yang biasanya membutuhkan tenaga kerja dengan bekal pendidikan yang cukup tinggi. Beberapa orang yang tidak tertampung dalam sektor formal kemudian masuk ke dalam sektor informal yang menurut banyak ahli sebenarnya menguasai sebagian besar angkatan kerja di kota-kota.

Menurut Mc. Gee dan Yeung Pedagang Kaki Lima (PKL) mempunyai pengertian yang sama dengan “*hawkers*”, yang didefinisikan sebagai orang-orang yang menjajakan barang dan jasa untuk dijual di tempat yang merupakan ruang untuk kepentingan umum, terutama di pinggir jalan dan trotoar dalam Widjajanti (2006). Aktivitas Pedagang Kaki Lima (PKL) secara umum dilakukan pada ruang-ruang publik (trotoar, taman, pinggir badan jalan, kawasan tepi sungai, di atas saluran drainase), sehingga mengakibatkan permasalahan perubahan fungsi ruang publik (Widjajanti, 2012).

Wibono menyatakan bahwa masalah keberadaan Pedagang Kaki Lima terutama di kota-kota besar menjadi warna tersendiri serta menjadikan pekerjaan rumah bagi pemerintah kota. Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan pihak yang paling merasakan dampak dari berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terutama kebijakan tentang ketertiban dan keindahan kota. Dampak yang paling signifikan yang dirasakan oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah seringnya PKL menjadi korban pengusuran oleh para Satpol PP serta banyaknya kerugian yang dialami oleh PKL tersebut, baik kerugian materil maupun kerugian non materil (Ismanidar, 2016).

Beberapa hal yang telah dibahas sebelumnya, maka sebagai langkah awal dalam upaya mengetahui apa saja aktivitas yang dilakukan oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) di Jl Haji Rais A. Rahman Pontianak Barat, diperlukan suatu kajian ruang aktivitas PKL di dalam kawasan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka di dalam tulisan ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas Pedagang Kaki Lima (PKL).

METODE

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan di dalam suatu penelitian untuk mencapai suatu tujuan. Dalam melakukan penelitian, diperlukan metode yang akan digunakan agar penelitian terlaksana dengan efektif dan efisien serta dapat menjawab permasalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik. Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk survey, dalam survey informasi dikumpulkan dari responden melalui kuesioner.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Jl. Hj Rais A Rahman Pontianak Barat yang berjumlah 127 pedagang. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* dengan bentuk *Simple Random Sampling*. Peneliti mengambil 30 responden pada penelitian ini sebagai sampel.

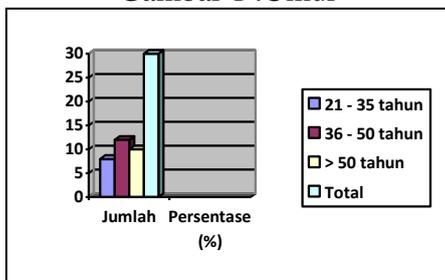
Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, dan teknik dokumenter. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan atau melakukan penarikan kesimpulan (Muhson, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

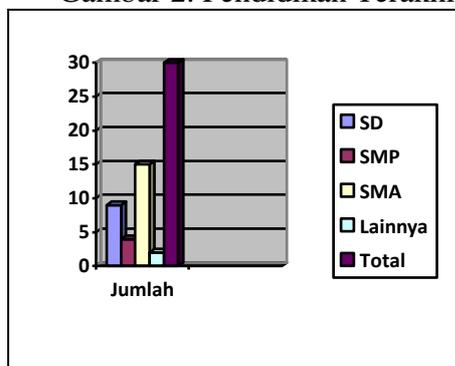
1. Karakteristik Pedagang Kaki Lima di Jalan Hj Rais A Rahman Pontianak Barat dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel frekuensi dan analisis menggunakan statistik deskriptif. Karakteristik Pedagang Kaki Lima tersebut sebagai berikut:

Gambar 1 .Umur



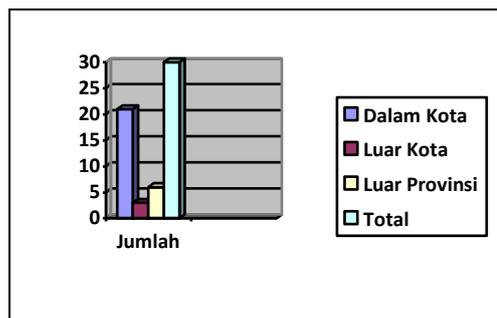
Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 2. Pendidikan Terakhir



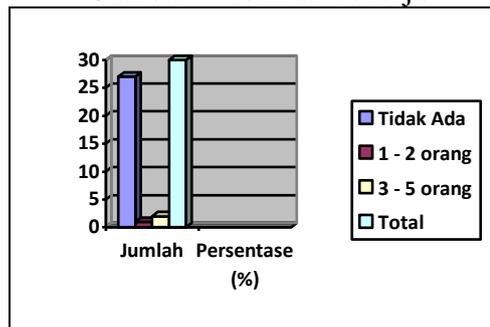
Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 3. Asal Pedagang



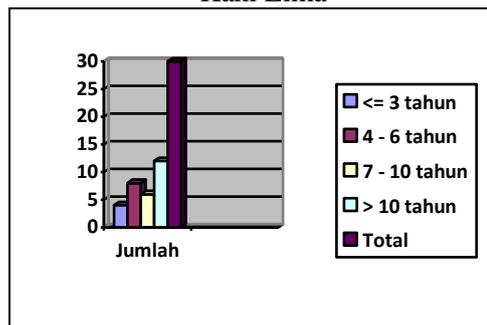
Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 4. Jumlah Pekerja



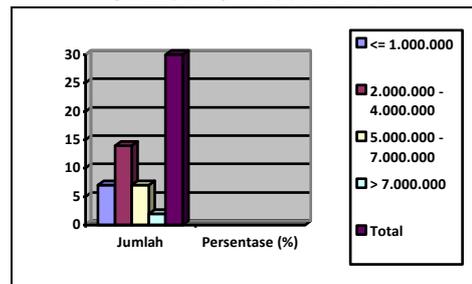
Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 5. Lama Usaha Pedagang Kaki Lima



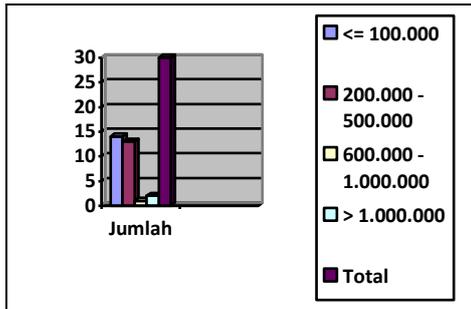
Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 6. Modal Awal



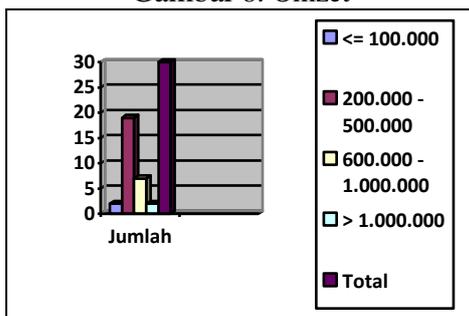
Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 7. Biaya Produksi



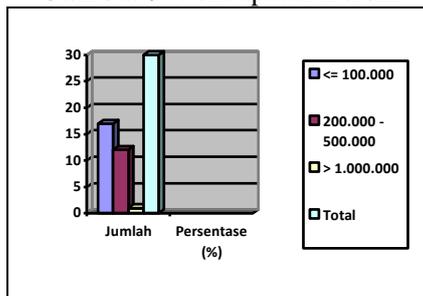
Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 8. Omzet



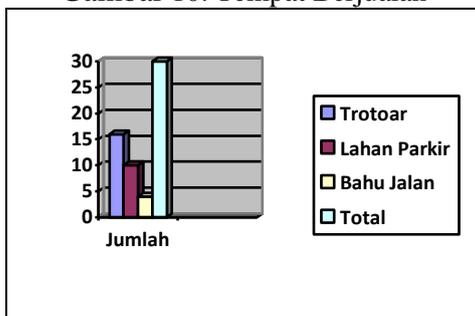
Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 9. Pendapatan Bersih



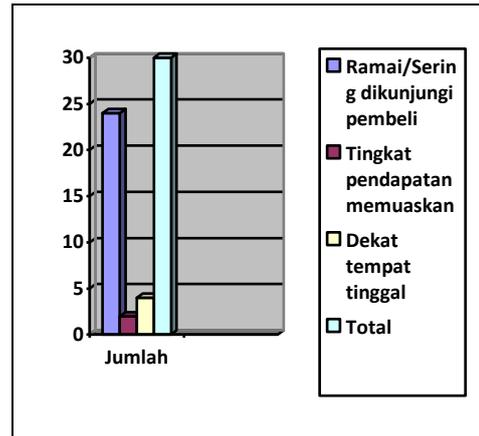
Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 10. Tempat Berjualan



Sumber: Data primer diolah, 2020

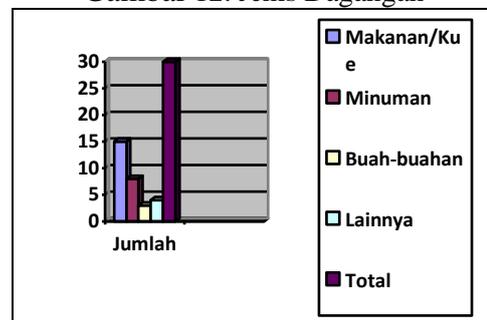
Gambar 11. Alasan Memilih Lokasi dagang



Sumber: Data primer diolah, 2020

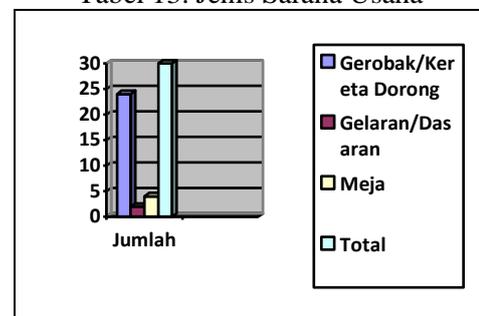
2. Aktivitas Pedagang Kaki Lima dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel frekuensi dengan analisis statistik deskriptif. Aktivitas Pedagang Kaki Lima tersebut sebagai berikut:

Gambar 12. Jenis Dagangan



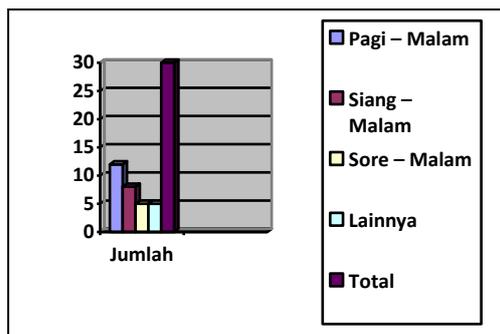
Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 13. Jenis Sarana Usaha



Sumber: Data primer diolah, 2020

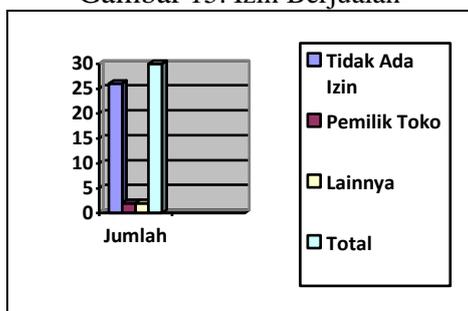
Gambar 14. Waktu Berjualan



Sumber: Data primer diolah, 2020

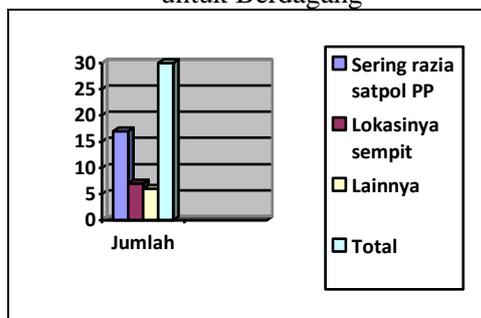
- Kendala-kendala yang dialami Pedagang Kaki Lima selama beraktivitas di jalan Hj Rais A Rahman Pontianak Barat dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel frekuensi dengan analisis statistik deskriptif. Kendala-kendala Pedagang Kaki Lima tersebut sebagai berikut:

Gambar 15. Izin Berjualan



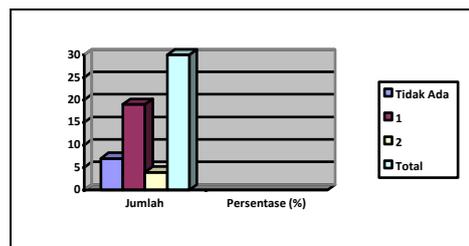
Sumber: data primer diolah, 2020

Gambar 16. Alasan Lokasi tidak Aman untuk Berdagang



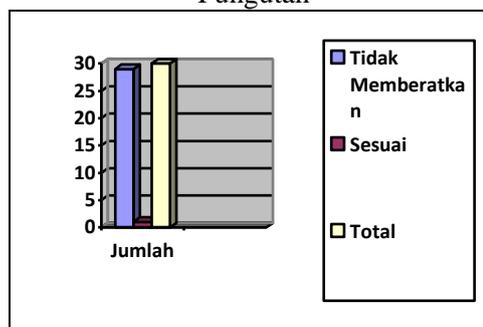
Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 17. Jumlah TPS di Sekitar lokasi Berdagang



Sumber: Data primer diolah, 2020

Gambar 18. Pendapat Tentang Biaya Pungutan



Sumber: Data primer diolah, 2020

Pembahasan

- Karakteristik pedagang kaki lima yang terdapat pada Gambar 1 sampai Gambar 11 diatas dapat dilihat bahwa kelompok paling besar adalah kelompok usia 36 – 50 tahun yang merupakan usia yang produktif dan yang termasuk penting dalam memperoleh kesempatan kerja. Pada usia tersebut pedagang telah cukup dewasa dan dapat bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan keluarga.

Tingkat Pendidikan yang paling banyak adalah tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Banyaknya pedagang kaki lima yang merupakan tamatan SMA dapat membuktikan bahwa adanya keterbatasan lapangan kerja di sektor formal, pedagang kaki lima menjadi pilihan yang termudah untuk bertahan hidup. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri dari sektor informal yaitu mudah dimasuki, fleksibel dalam waktu dan tempat, bergantung pada sumber daya

lokal dan skala usaha yang relatif kecil (Ari Sulistiyo, 2006).

Sebagian besar pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan di jalan Haji Rais A Rahman Pontianak Barat merupakan masyarakat asli kota Pontianak. Sedangkan ada beberapa pedagang kaki lima yang merupakan pendatang dari luar daerah dan luar provinsi. Hal tersebut dikarenakan susah mencari pekerjaan di daerah asal mereka.

Pedagang kaki lima yang berjualan di jalan Hj Rais A Rahman Pontianak Barat tidak memiliki pekerja (karyawan). Pedagang tersebut menjual dagangannya sendiri tanpa dibantu orang lain, ada juga beberapa pedagang kaki lima yang memiliki pekerja (karyawan). Tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pedagang kaki lima tersebut seperti yang telah dikatakan merupakan tenaga kerja dari lingkungan hubungan keluarga, kenalan dan berasal dari daerah yang sama.

Lamanya tahun mulai usaha menunjukkan bahwa kegiatan usaha kaki lima merupakan alternatif mata pencaharian utama yang dapat menjaga kelangsungan hidup keluarga. Meskipun demikian pedagang kaki lima yang membuka usaha dalam kurun waktu lebih dari 10 tahun relatif banyak, bahkan ada pedagang yang mengaku telah berdagang di Jalan Hj Rais A Rahman selama 38 tahun.

Pedagang kaki lima yang berjualan di jalan Hj Rais A Rahman Pontianak Barat Sebagian besar memiliki modal awal sebesar 2 juta sampai 4 juta. Pada umumnya mereka mengaku untuk modal awal tersebut termasuk modal sarana berdagang seperti gerobak, meja maupun tenda.

Pedagang kaki lima yang berjualan di jalan Hj Rais A Rahman

Pontianak Barat Sebagian besar biaya produksinya kurang dari 100 ribu dan 200 ribu sampai 500 ribu. Biaya Produksi yang dimaksud adalah biaya pengeluaran setiap harinya seperti bahan dagangan, listrik, pajak dan lainnya.

Pedagang kaki lima yang berjualan di jalan Hj Rais A Rahman Pontianak Barat Sebagian besar memiliki omzet penjualan sebesar 200 ribu sampai 500 ribu. Tingkat pendapatan (omzet) rata-rata per hari pedagang kaki lima tergantung pada waktu-waktu tertentu. Pada hari-hari biasa, tingkat pendapatan (omzet) mereka sangat minim, tetapi pada waktu hari libur atau pada waktu ada keramaian, tingkat pendapatan mereka akan naik tajam.

Pedagang kaki lima yang berjualan di jalan Hj Rais A Rahman Pontianak Barat Sebagian besar memiliki pendapatan bersih kurang dari 100 ribu. Pendapatan bersih pedagang kaki lima dapat dilihat dari omzet dikurangi biaya produksi. Tingkat pendapatan bersih rata-rata per hari pedagang kaki lima tergantung pada waktu-waktu tertentu. Pada hari-hari biasa, tingkat pendapatan bersih mereka sangat minim, tetapi pada waktu hari libur atau pada waktu ada keramaian, tingkat pendapatan mereka akan naik tajam.

Sebagian besar pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan di jalan Haji Rais A Rahman Pontianak Barat berjualan di trotoar, ada juga Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di lahan parkir Ruko dan bahu jalan. Alasan pedagang memilih lokasi aktivitas PKL.

Sebagian besar Pedagang Kaki Lima (PKL) memilih alasan untuk berjualan di jalan Haji Rais A Rahman Pontianak Barat karena di lokasi

tersebut ramai penduduk dan sering dikunjungi pembeli, karena jalan Haji Rais A Rahman Pontianak Barat terletak di kelurahan Sungai Jawi Dalam yang merupakan kelurahan yang paling padat diantara kelurahan lainnya dan penelitian ini dilakukan dari depan pasar dahlia sampai simpang jalan Pancasila, dimana lokasi tersebut termasuk dalam Kelurahan Sungai Jawi Dalam.

2. Aktivitas pedagang kaki lima yang terdapat pada tabel 12 sampai tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa Jenis usaha makanan adalah jenis usaha yang paling banyak dipilih pedagang kaki lima di sekitar jalan Hj Rais A Rahman Pontianak Barat. jenis usaha makanan merupakan jenis usaha yang mendominasi, bahkan di daerah parkir pasar dahlia semua respondennya (4 orang) memilih jenis usaha makanan. Pedagang kaki lima yang berjualan di parkir pasar dahlia Sebagian besar menjual kue tradisional seperti apam, serabi dan lainnya.

Sebagian besar Pedagang Kaki Lima (PKL) menggunakan sarana gerobak atau kereta dorong untuk berjualan di jalan Haji Rais A Rahman Pontianak Barat karena sarana tersebut merupakan sarana yang paling mudah digunakan oleh para Pedagang Kaki Lima (PKL), bentuk gerobak memudahkan para pedagang untuk membawa dagangannya dari rumah ke lokasi berjualan.

Sebagian besar Pedagang Kaki Lima (PKL) berjualan dari pagi sampai malam di jalan Haji Rais A Rahman Pontianak Barat dikarenakan pada lokasi Jalan Haji Rais A Rahman ada terdapat rumah sakit, toko swalayan dan lainnya, sehingga banyak masyarakat yang mencari makanan atau minuman disekitar, sehingga para Pedagang Kaki Lima

(PKL) berjualan dari pagi sampai malam sesuai dengan kebutuhan konsumen.

3. Kendala-kendala yang dihadapi pedagang kaki lima selama berjualan di jalan Haji Rais A Rahman Pontianak Barat terdapat pada tabel 15 sampai tabel 18 diatas dapat dilihat bahwa Sebagian besar pedagang kaki lima tidak memiliki izin untuk berjualan di jalan Hj Rais A Rahman Pontianak Barat, terdapat pula beberapa pedagang kaki lima jika ingin berjualan harus izin kepada pemilik ruko.

Sebagian besar Pedagang Kaki Lima (PKL) mengatakan lokasi yang mereka tempati untuk berjualan merupakan lokasi yang rawan terjadinya Razia satpol PP. Para Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di jalan Hj Rais A Rahman Pontianak Barat mengatakan satpol PP melakukan Razia setiap pagi, sehingga Sebagian pedagang memilih berjualan diatas jam sebelas agar tidak terkena razia.

Persebaran tempat pembuangan sampah di jalan Haji Rais A Rahman Pontianak Barat merata karena sebagian besar di lokasi jualan Pedagang Kaki Lima (PKL) memiliki tempat pembuangan sampah (TPS).

Sebagian besar Pedagang Kaki Lima (PKL) mengatakan bahwa biaya pungutan untuk Pedagang Kaki Lima (PKL) di jalan Haji Rais A Rahman Pontianak Barat tidak memberatkan dikarenakan biaya pungutan tersebut sebesar Rp. 1.500/hari. Biaya pungutan tersebut diambil dinas kebersihan untuk membayar orang yang membersihkan lokasi di jalan Haji Rais A Rahman Pontianak Barat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan diperoleh

kesimpulan dari rumusan sub-sub masalah yang sudah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan jalan Haji Rais A Rahman Pontianak Barat dengan indikator umur, tingkat Pendidikan, asal pedagang, jumlah pekerja, lama berdagang, modal, pendapatran bersih serta omzet sesuai dengan karakteristik PKL.
2. Aktivitas Pedagang Kaki Lima (PKL) di jalan Haji Rais A Rahman Pontianak Barat berdasarkan rata-rata jenis usaha adalah disektor kuliner.
3. Kendala-kendala yang yang dihadapi Pedagang Kaki Lima (PKL) Selama beraktivitas di jalan Haji Rais A Rahman Pontianak Barat adalah perizinan dan keamanan.

Budi, Ari Sulistiyo. 2006. *Kajian Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi Pkl Serta Persepsi Masyarakat Sekitar Di Kota Pemalang*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro

DAFTAR PUSTAKA

- Widjajanti, Retno. 2006. *Kajian Karakteristik Pedagang Kaki Lima (Pkl) Dalam Beraktivitas Dan Memilih Lokasi Berdagang Di Kawasan Perkantoran Kota Semarang*. Semarang: Planologi Undip, hal 1-3
- Widjajanti, Retno. 2012. *Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Ruang Kota*. Semarang: Planologi Undip, Volume 8 (4): 412-424
- Ismanidar, Asmirullah dan Usman, Saiful. 2016. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pedagang Kaki Lima di Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, Volume 1 no: 147-157
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Muhson, Ali. 2006. *Teknik Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hal 1-7